



Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu Melalui Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Pada SMA Negeri 1 Mepanga

Ni Made Primawati

SMA Negeri 1 Mepanga

Email: primawati8930@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan observasi, aktivitas dan prestasi belajar siswa kelas SMA Negeri 1 Mepanga, dapat dikategorikan masih sangat rendah. Dilihat dari fenomena tersebut diatas, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa SMA Negeri 1 Mepanga dengan mencoba menerapkan metode diskusi dikombinasikan dengan metode project based learning. Tentu! Berdasarkan deskripsi yang Anda berikan, sepertinya Anda sedang merancang penelitian untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa SMA Negeri 1 Mepanga. Berikut adalah struktur yang dapat Anda gunakan untuk merumuskan penelitian Anda dengan fokus pada penerapan metode diskusi dan project-based learning (PBL):

Subjek penelitian tersebut adalah SMA Negeri 1 Mepanga Dalam penelitian ini tersebut menggunakan metode Diskusi dikombinasikan dengan Metode Project Based Learning dalam mata pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti. Dalam penelitian ini peneliti memasang target dalam rata-rata kelas (M) 80, Daya Serap (DS) 80%, Ketuntasan Belajar Klasikal 80% dan aktivitas 80%. Dilihat dari hasil penelitian ini, bahwa penerapan metode Diskusi dikombinasikan dengan metode Project based learning dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar dalam mata pelajaran agama hindu dan budi pekerti. Hasil ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil aktivitas belajar pada siklus I 31 % dan siklus II menjadi 85%. Prestasi belajar siswa juga meningkat yaitu pada siklus I rata-rata kelas (M) 70, daya serap (DS) 70%, ketuntasan belajar 22% dan siklus II menjadi rata-rata kelas (M) 89, daya serap (DS) 89%, serta ketuntasan belajar klasikal 100% dari KKM 75. Dari hasil penelitian yang telah dicapai ini dapat diimplementasikan dengan merekomendasikan kepada Guru Agama Hindu Tentu! Jika penelitian Anda telah mencapai hasil yang signifikan dan relevan, berikut adalah beberapa langkah yang bisa diambil untuk mengimplementasikan hasil penelitian dengan merekomendasikannya kepada Guru Agama Hindu.

Kata Kunci: *Project Based Learning*

PENDAHULUAN

Banyak ajaran agama menekankan pentingnya keadilan, Dalam tradisi Hindu, Dalam tradisi Hindu, konsep keadilan sangat erat kaitannya dengan **Dharma** (kewajiban moral dan hukum alam). Dharma adalah prinsip yang mengatur kehidupan, memastikan keseimbangan dan harmoni dalam masyarakat. Beberapa aspek penting mengenai keadilan dalam Hindu konsep keadilan sering dikaitkan dengan Dharma, yaitu kewajiban moral dan hukum yang harus dipatuhi. Keadilan dilihat sebagai bagian dari keteraturan kosmik dan sosial yang harus dipelihara untuk mencapai keseimbangan dan harmoni dalam kehidupan kesejahteraan sosial, dan tanggung jawab terhadap sesama. Aktivitas keagamaan sering kali melibatkan pelayanan kepada masyarakat, bantuan kepada yang membutuhkan, dan upaya untuk memperbaiki kondisi sosial.

Dalam banyak budaya dan masyarakat, agama adalah bagian integral dari kehidupan sehari-hari yang mempengaruhi hampir semua aspek, dari keputusan pribadi hingga kebijakan publik. Peran agama dapat bervariasi tergantung pada konteks budaya dan individu, tetapi pengaruhnya dalam membentuk kehidupan manusia tetap signifikan.

Pembelajaran yang diidentikkan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut) ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar. (Djamaluddin, 2019:13). Helmiati (2012:5) menyatakan pembelajaran dapat diartikan sebagai proses membelajarkan siswa atau membuat siswa belajar (*make student learn*). Dengan menggabungkan pandangan Djamaluddin dan Helmiati, kita bisa mendapatkan pemahaman yang lebih holistik tentang pembelajaran. Pembelajaran adalah proses yang tidak hanya bergantung pada materi yang diajarkan tetapi juga pada bagaimana materi tersebut diajarkan dan bagaimana siswa diaktifkan untuk terlibat dalam pembelajaran mereka. Menggunakan teori dan praktik yang efektif, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, adalah kunci untuk membuat siswa benar-benar belajar dan mencapai tujuan pendidikan mereka. Tujuannya adalah membantu siswa belajar dengan memanipulasi lingkungan dan merekayasa

kegiatan serta menciptakan pengalaman belajar yang memungkinkan siswa untuk melalui, mengalami atau melakukannya. Dari proses melalui, mengalami dan melakukan itulah pada akhirnya siswa akan memperoleh pengetahuan, pemahaman, pembentukan sikap dan keterampilan. Dalam konteks ini, siswalah yang aktif melakukan aktivitas belajar. Aktivitas belajar siswa yang dimaksud di sini adalah aktivitas jasmaniah maupun aktivitas mental.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas dan Model penelitian yang akan dilakukan adalah model *Project Based Learning*.

Penelitian dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Variabel independen, sering disebut juga sebagai variabel bebas, variabel yang mempengaruhi. Variabel bebas juga dapat diartikan sebagai suatu kondisi atau nilai yang jika muncul maka akan memunculkan (mengubah) kondisi atau nilai yang lain. Variabel independen, sering disebut juga sebagai variabel bebas, variabel yang mempengaruhi. Variabel bebas juga dapat diartikan sebagai suatu kondisi atau nilai yang jika muncul maka akan memunculkan (mengubah) kondisi atau nilai yang lain SMA Negeri 1 Mepanga. Variabel Independen merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (independent variable), adalah variabel yang menjadi penyebab atau memiliki kemungkinan teoritis berdampak pada variabel lain. Dengan demikian, jika ditinjau keberadaannya, variabel bebas (X) pada umumnya terlebih dahulu muncul (ada), dan akan diikuti variabel yang lainnya variabel Independen merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (Y) (terikat). Dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (independent variable), adalah variabel yang menjadi penyebab atau memiliki kemungkinan teoritis berdampak pada variabel lain.

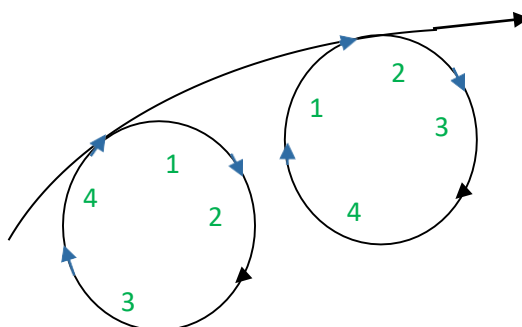
Dalam penelitian ini aktivitas dan hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Mepanga merupakan variabel bebas (dependen) dan variabel terikatnya adalah hasil belajar Pendidikan Agama Hindu bagian dari siswa SMA Negeri 1 Mepanga dengan siswa sebanyak 32 orang dengan rincian 19 laki-laki dan 13 perempuan.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang akan dilaksanakan beberapa siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi/evaluasi tindakan, dan (4) Refleksi.

Siklus tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Siklus II
Siklus I

Keterangan:
tahap perencanaan
Tahap Tindakan
Tahap Evaluasi
Tahap Refleksi



Kemmis dan McTaggart (dalam Agung, 2011:91)

PEMBAHASAN

Pembahasan Penerapan model pembelajaran PBL Tentu! Berikut adalah pembahasan mendalam mengenai penerapan model pembelajaran Problem-Based Learning (PBL), termasuk definisi, prinsip, tahapan implementasi, manfaat, dan tantangan, serta tips untuk implementasi yang efektif:

Definisi dan Prinsip Dasar PBL

Problem-Based Learning (PBL) adalah metode pembelajaran yang berfokus pada pemecahan masalah sebagai pusat dari proses belajar. PBL bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, keterampilan memecahkan masalah, dan pembelajaran mandiri pada siswa. Berikut adalah pembahasan mendalam mengenai penerapan model pembelajaran PBL:

Pengertian dan Tujuan PBL

Pengertian: PBL adalah pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa dalam pemecahan masalah yang kompleks dan autentik. Masalah tersebut biasanya berhubungan dengan situasi dunia nyata dan tidak memiliki solusi tunggal. Siswa bekerja dalam kelompok untuk menyelidiki masalah, menemukan informasi yang relevan, dan merumuskan solusi.

Tujuan:

- **Mengembangkan keterampilan pemecahan masalah:** Siswa belajar bagaimana menganalisis masalah, mencari informasi yang diperlukan, dan mengembangkan solusi.
- **Meningkatkan keterampilan berpikir kritis:** PBL mendorong siswa untuk mengevaluasi dan

mempertimbangkan berbagai sudut pandang.

- **Memfasilitasi pembelajaran mandiri:** Siswa belajar bagaimana mengelola waktu mereka, mencari sumber informasi, dan bekerja secara independen.
- **Meningkatkan keterampilan kerja sama:** Karena PBL sering dilakukan dalam kelompok, siswa belajar bagaimana bekerja sama, berkomunikasi, dan menyelesaikan tugas secara kolektif.

Langkah-Langkah dalam Penerapan PBL

a. Identifikasi Masalah:

- **Pilih Masalah:** Masalah yang dipilih harus relevan, menantang, dan menarik bagi siswa. Masalah ini harus cukup kompleks untuk memerlukan penyelidikan dan pemecahan masalah.
- **Perencanaan Masalah:** Rancang masalah dengan pertanyaan yang dapat menuntun siswa untuk melakukan eksplorasi dan penelitian.

b. Pembentukan Kelompok:

- **Kelompok Diskusi:** Bagi siswa ke dalam kelompok kecil. Setiap kelompok harus memiliki anggota yang cukup untuk memungkinkan diskusi yang produktif, namun tidak terlalu besar sehingga sulit untuk berkoordinasi.
- **Peran Anggota:** Tentukan peran dalam kelompok seperti moderator, pencatat, atau presenter jika diperlukan.

c. Penelitian dan Penyidikan:

- **Pengumpulan Data:** Siswa melakukan penelitian untuk mengumpulkan informasi yang relevan tentang masalah. Ini dapat mencakup studi literatur, wawancara, observasi, atau eksperimen.
- **Analisis Informasi:** Siswa menganalisis data yang dikumpulkan dan mendiskusikan temuan mereka dalam kelompok.

d. Pengembangan Solusi:

- **Brainstorming Solusi:** Kelompok mendiskusikan berbagai solusi yang mungkin untuk masalah tersebut.
- **Evaluasi Solusi:** Siswa mengevaluasi dan memilih solusi terbaik berdasarkan kriteria tertentu, seperti kelayakan, efisiensi, dan efektivitas.

e. Presentasi dan Evaluasi:

- **Presentasi:** Setiap kelompok mempresentasikan solusi mereka kepada kelas atau panel.
- **Evaluasi:** Diskusikan solusi yang dipresentasikan dan berikan umpan balik. Evaluasi dapat melibatkan penilaian sejawat atau penilaian oleh pengajar.

f. Refleksi:

- **Refleksi Individu dan Kelompok:** Siswa merefleksikan proses pembelajaran mereka, termasuk apa yang telah mereka pelajari, tantangan yang dihadapi, dan bagaimana mereka dapat meningkatkan kinerja mereka di masa depan.

Keunggulan dan Tantangan PBL

Keunggulan:

- **Keterlibatan Aktif:** Siswa lebih terlibat karena mereka bekerja pada masalah yang nyata dan relevan.
- **Keterampilan Praktis:** Siswa mengembangkan keterampilan praktis yang berguna di dunia nyata, seperti kerja sama, komunikasi, dan pemecahan masalah.
- **Pembelajaran Mendalam:** Siswa cenderung memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang materi karena mereka harus menerapkan pengetahuan mereka untuk menyelesaikan masalah.

Tantangan:

- **Waktu dan Sumber Daya:** PBL bisa memerlukan waktu dan sumber daya yang lebih banyak dibandingkan metode pembelajaran tradisional.
- **Manajemen Kelas:** Mengelola kelompok siswa yang bekerja pada masalah yang kompleks bisa menjadi tantangan bagi pengajar.
- **Penilaian:** Menilai hasil dan proses pembelajaran dalam PBL bisa lebih kompleks dibandingkan metode pembelajaran lainnya.

Contoh Penerapan PBL

- **Kasus Medis:** Di sekolah kedokteran, siswa dapat diberikan kasus medis yang kompleks dan diminta untuk mendiagnosis dan merencanakan perawatan untuk pasien.
- **Proyek Lingkungan:** Di kelas sains, siswa dapat diminta untuk merancang solusi untuk masalah lingkungan lokal, seperti polusi atau pengelolaan sampah.
- **Pengembangan Produk:** Di kelas teknologi atau bisnis, siswa bisa ditugaskan untuk mengembangkan dan mempresentasikan rencana bisnis untuk produk baru.

Penerapan PBL yang efektif memerlukan perencanaan yang matang, dukungan yang memadai dari pengajar, dan keterlibatan aktif dari siswa. Dengan pemahaman yang baik tentang prinsip dan praktik PBL, pendidikan dapat menjadi lebih dinamis dan relevan bagi kebutuhan masa depan siswa.

Betul sekali. Penerapan Problem-Based Learning (PBL) yang efektif melibatkan beberapa elemen kunci yang harus diperhatikan untuk mencapai hasil yang optimal. Berikut adalah beberapa aspek penting yang mendukung penerapan PBL yang sukses:

Perencanaan yang Matang

- **Penetapan Tujuan Pembelajaran:** Tentukan tujuan spesifik yang ingin dicapai melalui PBL. Tujuan ini harus

jelas dan terukur, mencakup keterampilan yang ingin dikembangkan, seperti keterampilan berpikir kritis, keterampilan pemecahan masalah, dan kemampuan bekerja dalam tim.

- **Desain Masalah:** Pilih atau buat masalah yang autentik, relevan, dan kompleks. Masalah tersebut harus mendorong siswa untuk menerapkan berbagai pengetahuan dan keterampilan mereka untuk menemukan solusi.
- **Rencana Implementasi:** Rencanakan bagaimana PBL akan diintegrasikan ke dalam kurikulum. Tentukan waktu yang diperlukan, metode evaluasi, dan langkah-langkah untuk mendukung siswa selama proses pembelajaran.

Dukungan yang Memadai dari Pengajar

- **Pelatihan Pengajar:** Pengajar perlu mendapatkan pelatihan tentang metode PBL, termasuk cara merancang masalah, memfasilitasi kelompok, dan menilai hasil. Pelatihan ini membantu pengajar memahami peran mereka dalam mendukung proses pembelajaran.
- **Fasilitasi Proses:** Pengajar harus mampu memfasilitasi diskusi kelompok, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan membantu siswa dalam mengakses sumber daya yang diperlukan. Pengajar juga perlu menjaga keseimbangan antara memberikan bimbingan dan membiarkan siswa mengeksplorasi solusi secara mandiri.
- **Sumber Daya:** Sediakan sumber daya yang diperlukan untuk mendukung penelitian siswa, seperti akses ke perpustakaan, internet, dan alat-alat lainnya. Dukungan ini memastikan siswa memiliki akses ke informasi yang mereka butuhkan untuk menyelesaikan masalah.

Keterlibatan Aktif dari Siswa

- **Keterlibatan dalam Kelompok:** Ajak siswa untuk terlibat aktif dalam diskusi kelompok dan proses pemecahan masalah. Keterlibatan ini meliputi berbagi ide, mendiskusikan pendekatan, dan berkontribusi dalam merumuskan solusi.
- **Refleksi dan Umpan Balik:** Dorong siswa untuk merefleksikan proses pembelajaran mereka dan memberikan umpan balik kepada teman sekelompok mereka. Refleksi ini membantu siswa memahami kekuatan dan area yang perlu diperbaiki dalam pendekatan mereka terhadap masalah.
- **Tanggung Jawab Individu:** Pastikan setiap siswa memiliki tanggung jawab individu dalam kelompok. Ini dapat mencakup peran seperti pencatat, presenter, atau peneliti, yang membantu memastikan kontribusi setiap anggota.

Penilaian dan Evaluasi

- **Penilaian Proses:** Evaluasi proses pemecahan masalah, termasuk bagaimana siswa bekerja dalam kelompok, berkomunikasi, dan mengelola tugas. Penilaian ini dapat melibatkan observasi, penilaian sejawat, dan refleksi individu.
- **Penilaian Hasil:** Evaluasi solusi akhir yang dikembangkan oleh siswa, termasuk kelayakan, kreativitas, dan efektivitas solusi tersebut. Penilaian ini harus mencerminkan kualitas pemecahan masalah dan keterampilan yang dikembangkan selama proses.
- **Umpan Balik Konstruktif:** Berikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa tentang kinerja mereka. Umpan balik ini harus spesifik, membantu siswa memahami apa yang telah dilakukan dengan baik dan area yang perlu diperbaiki.

Keterkaitan dengan Dunia Nyata

- **Konteks Nyata:** Pilih masalah yang relevan dengan situasi dunia nyata, yang memungkinkan siswa melihat hubungan antara pembelajaran dan aplikasi praktis. Hal ini dapat meningkatkan motivasi siswa dan memberikan makna tambahan pada pembelajaran.
- **Kolaborasi dengan Profesional:** Pertimbangkan untuk melibatkan profesional dari bidang terkait dalam proyek PBL. Mereka dapat memberikan wawasan tambahan dan perspektif praktis yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa.

Dengan memperhatikan semua aspek ini, penerapan PBL dapat menjadi metode yang sangat efektif untuk mengembangkan keterampilan kritis dan praktis siswa, serta membuat pembelajaran lebih relevan dan dinamis. PBL membantu siswa untuk tidak hanya memahami materi akademik, tetapi juga untuk mempersiapkan mereka menghadapi tantangan di dunia nyata

Definisi PBL Problem-Based Learning (PBL) adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa di mana mereka belajar melalui pemecahan masalah yang autentik dan kompleks. Metode ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kemampuan memecahkan masalah, dan keterampilan kolaborasi merupakan penerapan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik SMA Negeri 1 Mepanga yang rasa keingintahuannya tinggi dan ingin belajar. Model pembelajaran PBL merupakan model pembelajaran yang menantang siswa untuk belajar untuk berpikir kreatif mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Masalah ini digunakan untuk mengikat siswa pada rasa ingin tahu pada pembelajaran yang dimaksud.

1. Pembahasan Proses Pembelajaran

a. Langkah-langkah pembelajaran Langkah-langkah penerapan model pembelajaran PBL yakni tahap penemuan fakta adalah guru memberikan apersepsi berupa pertanyaan pemandu yang berhubungan dengan materi yang dipelajari. Setelah itu guru memberikan kesempatan siswa mengemukakan pendapat awal. Kegiatan yang dilakukan adalah guru mengajukan pertanyaan yang merangsang siswa untuk berani menjawab dan berpendapat tentang pertanyaan yang diajukan, hal ini dilakukan agar guru mengetahui pengetahuan awal yang dimiliki oleh peserta didik dan guru mengaitkan tujuan pembelajaran. Hal ini dikuatkan oleh Winarni (2012: 67) menjelaskan bahwa model pembelajaran berbasis masalah dapat

dicapai dengan a) pertanyaan-pertanyaan untuk mengungkap pengalaman dan pengetahuan; b) pertanyaan-pertanyaan yang merangsang siswa menghubungkan informasi-informasi baru dengan konsep dan 76 pengalaman yang sudah dimiliki; dan c) pertanyaan yang mendorong siswa memahami dan mencapai tujuan. Tahap penemuan masalah, penerapan model pembelajaran PBL adalah guru menyampaikan informasi dan mengilustrasikan pemahaman siswa mengenai materi yang akan dipelajari. Kemudian tahap ketiga penemuan gagasan, siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok kecil secara heterogen yang terdiri dari 10-17 orang. Setelah kelompok dibentuk, siswa diberikan LDS sesuai petunjuk yang diarahkan guru. Guru membimbing siswa untuk mengerjakan LDS dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan tanggapan atau pendapat untuk memecahkan masalah dalam kelompok. Selanjutnya tahap penemuan jawaban dari penerapan model pembelajaran PBL adalah Guru membimbing kelompok untuk menyusun satu jawaban yang dianggap benar dan menyakinkan tiap anggota kelompok mengetahui jawaban pertanyaan yang ada pada LDS tersebut. Tahap ini dimana siswa mampu membantu siswa mengembangkan pengetahuan baru untuk kepentingan persoalan berikutnya dan siswa dapat mengevaluasi proses dan hasil belajarnya sendiri (Winarni, 2012 ;71).

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan struktur hubungan metode pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan metode pembelajaran Discovery yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis di SMA Negeri 1 Mepanga.

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa struktur hubungan antara metode pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan metode pembelajaran Discovery mempengaruhi kemampuan berpikir kritis di SMA Negeri 1 Mepanga, Anda dapat membuat rekomendasi yang spesifik untuk implementasi metode-metode tersebut dalam konteks pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa struktur hubungan antara metode pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) dan metode pembelajaran Discovery mempengaruhi kemampuan berpikir kritis di SMA Negeri 1 Mepanga, berikut adalah beberapa rekomendasi spesifik untuk implementasi kedua metode tersebut dalam konteks pendidikan di sekolah tersebut:

Pengintegrasian Metode PBL dan Discovery

- **Kombinasi Metode:** Pertimbangkan untuk mengintegrasikan PBL dan Discovery dalam rencana pembelajaran. Misalnya, Anda bisa menggunakan metode Discovery untuk eksplorasi awal dan pengenalan materi, kemudian melanjutkan dengan PBL untuk mendalami masalah-masalah nyata dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh.
- **Siklus Pembelajaran:** Gunakan metode Discovery untuk membantu siswa memahami konsep-konsep dasar dan prinsip-prinsip fundamental, kemudian terapkan PBL untuk mengatasi masalah yang memerlukan aplikasi praktis dari pengetahuan tersebut. Ini dapat membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih dalam dan keterampilan berpikir kritis.

Desain Kurikulum yang Mendukung

- **Pengembangan Kurikulum:** Rancang kurikulum yang mencakup aktivitas PBL dan Discovery secara sistematis. Pastikan bahwa setiap unit pembelajaran memiliki elemen yang memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi secara mandiri (Discovery) dan bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah (PBL).
- **Penjadwalan Waktu:** Alokasikan waktu yang cukup dalam jadwal kelas untuk kegiatan Discovery dan PBL. Pastikan bahwa siswa memiliki kesempatan untuk melakukan eksplorasi, diskusi, dan refleksi yang mendalam.

Pelatihan untuk Pengajar

- **Pelatihan Profesional:** Berikan pelatihan kepada pengajar tentang bagaimana mengimplementasikan metode PBL dan Discovery secara efektif. Pelatihan ini harus mencakup strategi untuk merancang kegiatan, mengelola kelas, dan menilai hasil pembelajaran.
- **Dukungan Berkelanjutan:** Sediakan dukungan berkelanjutan melalui bimbingan, sumber daya tambahan, dan kesempatan untuk berbagi pengalaman antar pengajar mengenai penggunaan kedua metode tersebut.

Sehingga diperoleh beberapa kesimpulan yang merupakan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah. Kesimpulan tersebut adalah:

1. Terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada kelas eksperimen. Dibandingkan antara sebelum dan sesudah perlakuan metode pembelajaran Problem Based Learning (PBL), kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran Agama Hindu untuk kompetensi dasar elastisitas permintaan dan penawaran terdapat peningkatan setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berpengaruh secara positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S Ridwan. (2014). *Pembelajaran Saintifik untuk Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
 Agung, A. A. Gede. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Singaraja: Undiksha Singaraja.

- Ahmad, F. dkk. (2016). *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar (Mengacu Kurikulum 2013)*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press APPTI (Asosiasi Penerbit Perguruan Tinggi Indonesia).
- Ahmadi, Abu dan Widodo. 1999. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chalijah, Hasan. 2004. *Dimensi-dimensi Psikologi*. Surabaya : Al-Ikhlas.
- Dahar, Ratna Wilis. 1989. *Teori-Teori Belajar*. Erlangga. Jakarta.
- Dien Sumiyatiningsih. 2012. *Mengajar dengan Kreatif & Menarik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Djamaluddin, Ahdar. (2019). *Belajar dan Pembelajaran. 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Pare-Pare. CV. Kaaffah Learning Center.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.
- Helmiati. (2012). *Model Pembelajaran*. Yogyakarta. Aswaja Pressindo.
- Majid, Abdul & Chaerul Rochman. (2014). *Pendekatan ilmiah dalam implementasi kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Murniarti, Erni. (2016). *Penerapan Metode Project Based Learning Dalam Pembelajaran*. <http://ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2016/03/28-Erni-Murniarti.pdf> (diunduh pada tanggal 1 Oktober 2023, pukul 19.35 Wita)
- Sudjana. 2000. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru
- Sudjana, Nana. 2004. *Teori-teori Belajar untuk Pengajaran*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung Remaja Rosdakarya.
- Soedijarto. 2006. *Menuju Pendidikan Nasional yang Relevan dan Bermutu*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sulaeman, Maman. (2016). *Aplikasi Project – Based Learning (PBL) untuk Membangun Keterampilan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa*. Depok: Bioma Publishing.
- Usman, dan Setiawati. 2003. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Yeni Rachmawati, Euis Kurniati. 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*. Jakarta: Kencana